

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2023

Yuki Khairani Putri¹, Rochman Marota², Mutiara Puspa Widyowati³

^{1,2,3} Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: ¹ yukinurrahman@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023. Dalam sektor aneka industri ini terdapat populasi sebanyak 73 perusahaan, dan dengan menggunakan metode purposive sampling di dapatkan sebanyak 7 perusahaan yang akan di jadikan sampel dalam penelitian ini. Metode analisis ini yang digunakan adalah metode kuantitatif bersifat verifikatif yang berfungsi sebagai penganalisis data yang telah dikumpulkan. Data diuji dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Pengujian secara simultan dengan uji f struktur modal Long term Debt to Asset Ratio (LDAR) dan Debt to Equity Rasio (DER) dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan terdapat berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Pengujian secara pasial dengan uji t mendapatkan hasil struktur modal Long term Debt to Asset Ratio (LDAR) berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang dan Debt to Equity Rasio (DER) tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Kata Kunci : Longterm Debt to Asset Ratio (LDAR), Debt to Equity Rasio (DER) dan Beban Pajak Penghasilan

ABSTRACT

This study was conducted on companies in the various industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2023. In this various industrial sector, there is a population of 73 companies, and by using the purposive sampling method, 7 companies were obtained as samples in this study. The analysis method used is a quantitative verification method that functions as an analyzer of the data that has been collected. The data was tested using SPSS version 25 using the classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. Simultaneous testing with the f test of the Long-term Debt to Asset Ratio (LDAR) and Debt to Equity Ratio (DER) capital structures can be concluded that simultaneously there is an effect on corporate income tax payable. Passive testing with the t test obtained the results of the Long-term Debt to Asset Ratio (LDAR) capital structure having an effect on corporate income tax payable and the Debt to Equity Ratio (DER) had no effect on corporate income tax payable.

Keywords: Longterm Debt to Asset Ratio (LDAR); Debt to Equity Ratio (DER); Income Tax Burden

PENDAHULUAN

Pajak merupakan bentuk kontribusi masyarakat dalam rangka, ikut serta untuk mendukung pembangunan perekonomian negara. Setiap negara selalu berusaha mendapatkan penerimaan dari sektor pajak dalam mengoptimalkan penerimaan sektor pajak dimulai dengan reformasi peraturan perpajakan ditahun 2008 yaitu revisi Undang-Undang Pajak Penghasilan (UU PPh) Nomor 17 Tahun 2000 yang menghasilkan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 dan yang saat ini telah disempurnakan dengan Undang-Undang No 7 Tahun 2021 tentang Penghasilan Pajak, hal ini salah satu pemerintah untuk melakukan intensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan pajak untuk mengoptimalkan penerimaan sektor pajak. Struktur modal yang tepat adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan, karena dapat mempengaruhi biaya modal, risiko keuangan, dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. penelitian ini akan membahas tentang pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan terutang pada sektor aneka industri di Indonesia, dengan tujuan untuk memberikan rekomendasi terkait pengelolaan keuangan perusahaan di sektor tersebut.

Mengenai sektor industri pada saat ini sebagai salah satu sektor bidang usaha yang menjadikan tolak ukur suatu pembangunan di sebuah negara sangat menarik untuk diketahui. Karena adanya pembangunan di sebuah industri pastinya juga membangun perekonomian dan pertumbuhan suatu negara serta memberikan terbukanya banyak kesempatan bekerja bagi warga negara.

Penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan dapat menghasilkan perlindungan pajak, dimana biaya bunga utang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, sebagaimana diatur dalam Pasal 6 ayat (1) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000. Debt to equity ratio (DER) dan long-term debt to asset ratio (LDAR) adalah dua rasio penting yang digunakan untuk menilai struktur modal perusahaan. DER mengukur proporsi utang terhadap modal, yang mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang. Semakin tinggi DER, semakin besar risiko likuiditas perusahaan. Pada sisi lainnya, LDAR mengukur sejauh mana utang jangka panjang digunakan untuk mendanai aset perusahaan. Rasio ini mencerminkan hubungan antara utang jangka panjang dan total aset yang didanai melalui utang tersebut.

Tabel 1. Nilai rata-rata Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Asset Ratio Perusahaan Sektor Aneka Industri 2018-2023

	2018	2019	2020	2021	2022	2023
DER	0,54	0,47	0,40	0,38	0,41	0,36
LDAR	0,07	0,07	0,10	0,05	0,05	0,04
BEBAN PPh	28,01	27,85	27,76	28,02	28,17	28,24

Sumber: www.idx.com dan www.emiten.kontan.co.id (diolah oleh penulis, 2024)

Berdasarkan pada tabel 1 terlihat nilai rata-rata DER dan LDAR mengalami fluktuasi, DER mengalami penurunan pada tahun 2018 sampai 2021 dan mengalami kenaikan pada tahun 2023 namun berbeda pada LDAR yang mengalami penurunan pada tahun 2018 sampai 2019 dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sampai 2021. Dan pada 2022 sampai 2023 mengalami penurunan. Sedangkan, pada grafik gambar 1.3 terlihat rata-rata pada beban pajak penghasilan cenderung mengalami keadaan yang berfluktuasi yang mengalami penurunan pada tahun 2018 sampai 2020 namun mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2021 sampai 2023.

Dilihat dari tabel 1 menunjukkan terdapat GAP pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 dan 2022 bahwa DER mengalami kenaikan dari 0,38 menjadi 0,41 namun pada periode yang sama beban pajak penghasilan mengalami kenaikan dari 28,02 menjadi 28,17 Tetapi pada tahun 2021 dan 2022 LDAR memperoleh nilai yang sama, hal tersebut menjadi salah satu permasalahan dalam perusahaan sektor aneka industri. Maka dari itu dapat dilihat bahwa, pada perusahaan diatas mengalami kondisi dimana liabilitas naik pajak perusahaan pun ikut naik, seharusnya jika liabilitas naik maka seharusnya pajak penghasilan turun. Sesuai pasal 6 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 11 tahun 2020 atas pokok-pokok perubahan Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 dan yang saat ini telah disempurnakan dengan Undang-Undang No 7 Tahun 2021

tentang pajak penghasilan yang menyatakan biaya bunga dapat menjadi unsur pengurangan penghasilan kena pajak.

Hutagalung (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal dan Manajemen Laba Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2021)”. Penelitian ini menyatakan bahwa LDAR berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan dan DER tidak berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk menguji pengaruh *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar pada BEI periode 2018-2023; (2) untuk menguji pengaruh dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar pada BEI periode 2018-2023; (3) untuk menguji pengaruh *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar pada BEI periode 2018-2023.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Definisi Pajak.

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Unsur Pajak

Definisi yang diungkapkan diatas Soemitro (2003) menyimpulkan bahwa pajak memiliki 3 unsur yang membentuknya, yaitu ; (1) luran dari rakyat kepada negara. Yang berhak memungut pajak hanyalah negara. luran tersebut berupa uang (bukan barang); (2) Berdasarkan Undang-Undang. Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya; (3) Tanpa jasa timbal atau kontraprestasi dari negara yang secara langsung dapat ditunjuk. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.

Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan termasuk dalam pajak subjektif, artinya pajak dikenakan karena ada subjeknya yakni yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan peraturan perpajakan. Apabila tidak ada subjek pajaknya, maka jelas tidak dapat dikenakan pajak penghasilan. Menurut Mardiasmo (2018) bahwa Pajak Penghasilan merupakan pajak yang dikenakan untuk individu, perusahaan atau badan hukum lainnya atas penghasilan yang didapat. Dengan dasar hukum pajak penghasilan adalah Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983. Hingga mengalami perubahan dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1991, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1994, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000, sampai yang terakhir yaitu Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 yang saat ini telah disempurnakan dengan Undang-Undang No 7 Tahun 2021.

Pajak Penghasilan Badan

Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh Badan seperti yang dimaksud dalam UU KUP. Pajak terutang adalah pajak yang harus dibayarkan pada saat tertentu dalam masa pajak, tahun pajak, atau bagian tahun, sesuai ketentuan dalam Undang - Undang Nursasmita (2021) Dikutip dari buku Yolina (2009) Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) merupakan pajak yang dikenakan terhadap laba perusahaan/badan usaha yang sering disebut Pajak Penghasilan Kena Pajak (PhKP) atau laba kena pajak.

Pengertian Struktur Modal

Menurut para ahli *I. M Pandey*, struktur modal atau *capital structure*, mengacu pada kombinasi sumber dana jangka panjang, seperti surat utang, utang jangka panjang, modal saham preferensi dan modal saham ekuitas termasuk cadangan dan surplus. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal sendiri dengan modal asing. Dalam hal ini, modal sendiri adalah ditahan

dan kepemilikan perusahaan, sedangkan modal asing terdiri dari utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tode (2021) menyatakan bahwa struktur modal merupakan suatu dimensi keuangan antara utang jangka pendek, jangka panjang dan modal sendiri dalam melaksanakan aktivitas perusahaan. Struktur modal dapat menjadi permasalahan yang penting untuk perusahaan karna baik ataupun buruknya struktur modal akan mempengaruhi langsung pada posisi finansial perusahaan.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan struktur modal adalah perbandingan antara modal ditahan dan kepemilikan dengan modal asing yang berupa utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang penelitian, kerangka penelitian dan penjabaran yang dibuat oleh peneliti, maka peneliti dapat menarik hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Long Term Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

H3 : *Long Term Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Penelitian

Jenis penelitian data yang diteliti adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah data mengenai jumlah, tingkat, perbandingan, volume yang berupa angka-angka, data ini diperoleh dari laporan keuangan. Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama (perusahaan) yang dijadikan objek penelitian. Data tersebut berupa laporan keuangan (annually report) perusahaan selama 6 periode 2018-2023.

Objek Penelitian

Berdasarkan dari judul skripsi yang telah dipilih untuk dilakukan penelitian ini yaitu Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perubahan Sektor Aneka Industri yang Terdapat pada Bursa Efek Indonesia, maka terdapat 2 objek variabel yang diteliti, yaitu; (1) Variabel Independen (X) : Struktur Modal (*Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER); (2) Variabel Dependen (Y) : Pajak Penghasilan (PPh) Terutang

Unit Analisis Penelitian

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa *organization*. Sumber data yang unit analisisnya merupakan organisasi sehingga data yang mengenai atau berasal dari respons suatu organisasi atau perusahaan.

Operasional Variabel

Untuk memudahkan proses analisis, maka penulis terlebih dahulu mengklasifikasikan variabel penelitian kedalam dua kelompok, yaitu:

Variabel Independen (bebas). Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terkait. Menurut Sugiyono (2019) variabel Independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel Dependen (tidak bebas). Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah keputusan pembeli (Y).

Metode Penarikan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2023 sebanyak 73 perusahaan dan sampel

penelitian sebanyak dalam pengambilan sampel ini digunakan penarikan sampel secara tak acak dengan purposive sampling

Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan metode statistik untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis data kuantitatif dengan memberikan dengan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami, yang dilihat dari nilai standar deviasi. Pengujian data statistik deskriptif ini menggunakan SPSS. Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh hasil mengenai korelasi Pearson dan signifikan serta akan dilakukan juga perhitungan dari analisis regresi linear berganda, dan deskriptif statistik, perhitungan uji F dan uji t yang digunakan yang digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu struktur modal LDAR dan DER terhadap variabel dependen yaitu pajak penghasilan terutang. Untuk mempermudah pengelolaan data maka penulis menggunakan bantuan SPSS.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Menurut Ghazali (2018) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Dilakukan pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Sebelum melakukan analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis, maka harus dilakukan beberapa uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan untuk mendapatkan linier yang baik. Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data sekunder ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji auto korelasi, dan uji heteroskedastisitas. Keempat asumsi klasik yang dianalisa dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

Analisis Regresi Linear Berganda

Apabila semua data sudah memenuhi syarat asumsi klasik, maka selanjutnya data tersebut bisa dilakukan uji regresi. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel Dependen
- α = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi
- X1 = LDAR (*Long term Debt to Asset Ratio*)
- X2 = DER (*Debt to Equity Ratio*)
- e = Error Term

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam krisis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah

hipotesis yang menyatakan bahwa variabel - variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F). Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel bebas dari *Leverage* dan Profitabilitas terhadap variabel terikatnya yaitu Penghindaran pajak dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dengan tujuan untuk menganalisis sebuah data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat data sampel dimana peneliti menggunakan rata-rata atau mean, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam menentukan normal atau tidaknya suatu distribusi data dapat ditentukan berdasarkan nilai signifikan. Hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual normal atau tidak normal maka residual harus memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi secara normal.

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000
	Std. Deviation	137.217
Most Extreme Differences	Absolute	0,133
	Positive	0,082
	Negative	-0,133
Test Statistic		0,133
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,187 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel 2 diatas diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* taraf nyata 0,187 atau > dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual tersebut telah normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada tidaknya hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dapat dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas jika *Tolerance* > dari 0,1 dan VIF < 10. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Longterm Debt to Asset Ratio	0,757	1.321
Debt to Equity Ratio	0,757	1.321

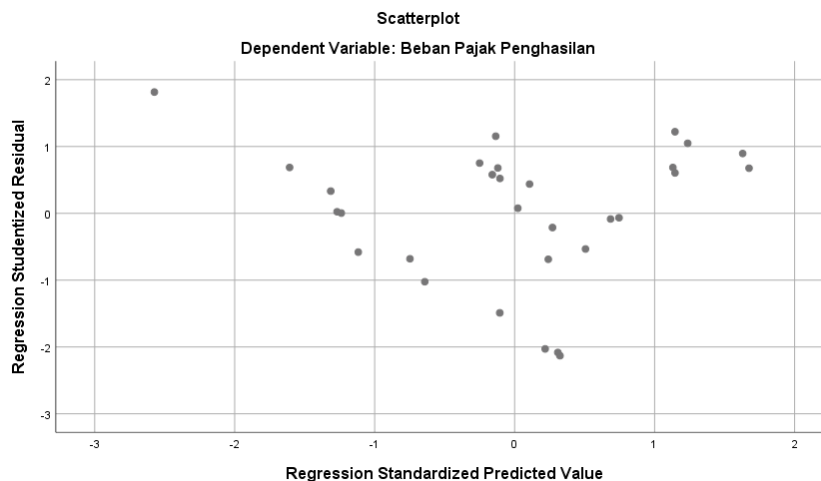
a. Dependent Variable: Beban Pajak Penghasilan

Sumber : Output SPSS 25 (diolah oleh penulis, 2024)

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa nilai variabel indenpenden yaitu *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai *Tolerance* 0,757 > 0,1 dan nilai VIF 1.321 < 10, dapat disimpulkan bahwa variabel telah terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji heterokesdastisitas

Uji heterokesdastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan *Variance* dari nilai residual model regresi. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heterokesdastisitas. Selain itu dilakukan uji heterokesdastisitas dengan menggunakan uji spearman's rho yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Data dinyatakan bebas dari heterokesdastisitas jika nilai signifikan > dari 0.05. Berikut adalah hasil uji heterokesdastisitas.



Gambar 1 Hasil Uji Heterokesdastisitas

Sumber : Output SPSS 25 (diolah oleh penulis, 2024)

Grafik scatterplot pada gambar 1 memperlihatkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada garfik. Titik pada grafik menyebar yang bermakna tidak ada gangguan heterokesdastisitas pada model dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan antara variabel penelitian. Menurut Priyanto (2012) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendekteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan menggunakan Uji Durbin Wastson (DW-test). Syarat tidak

adanya autokorelasi didalam model regresi linear apabila di hitung < 4-du. Berikut hasil dari uji autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,899 ^a	0,809	0,786	107.940	1,887

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Longterm Debt to Asset Ratio

b. Dependent Variable: Beban Pajak Penghasilan

Sumber : Output SPSS 25 (diolah oleh penulis, 2024)

Berdasarkan tabel 4 di atas, Durbin-Watson (k, n) artinya (k) adalah variabel independen yang berjumlah 2 dan (n) artinya jumlah sampel sebesar 30 data. Maka diperoleh nilai dl dan du sebesar 1,2837 dan 1,5666 sedangkan nilai 4-du adalah 2,4334. Hasil pengujian dengan menggunakan nilai Durbin-Watson (DW) menunjukkan DW sebesar 1,887. Maka $1,5666 < 1,887 < 2,4334$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya autokorelasi. Namun peneliti melakukan pengujian ulang uji autokorelasi dengan data dan menghasilkan data normal.

Berdasarkan keempat uji data di atas, data yang digunakan dalam model regresi memenuhi syarat dalam kelayakan pengujian data, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi variabel independen *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen Beban Pajak Penghasilan dapat dianggap sudah menggambarkan keadaan yang baik

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2010), analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Tujuan utama dilakukan analisis regresi linear berganda adalah untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen. Berikut dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1685,040	370,927		4,543	0,000
	Longterm Debt to Asset Ratio	-53,805	12,249	-0,605	-4,393	0,000
	Debt to Equity Ratio	2,206	0,689	0,335	3,200	0,004

a. Dependent Variable: Beban Pajak Penghasilan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 maka dapat dibuat model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 162.389 + -6.551 + 0,550 + e$$

Keterangan:

Y	= Beban Pajak Penghasilan
α	= Konstanta
β_1	= LDAR (<i>Long term Debt to Asset Rasio</i>)
β_2	= DER (<i>Debt to Equity Rasio</i>)
X1	= Koefisien LDAR (<i>Long term Debt to Asset Rasio</i>)
X2	= Koefisien DER (<i>Debt to Equity Rasio</i>)
e	= Error Term

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut, dijelaskan sebagai berikut : (1) Konstanta Konstanta memiliki nilai sebesar 162.389 artinya jika variabel independen dianggap konstanta bernilai nol maka beban pajak penghasilan bernilai 162.389; (2) Koefisien Regresi Variabel Long term Debt to Asset Rasio, Nilai koefisien regresi variabel Long term Debt to Asset Rasio dengan proksi LDAR (X1) bernilai negatif, yaitu sebesar -53,805. Sehingga jika nilai LDAR naik satuan, maka beban pajak penghasilan akan turun sejumlah -53,805. Begitu pula sebaliknya jika nilai LDAR turun satu satuan, maka beban pajak penghasilan akan naik sejumlah -53,805 satuan; (3) Koefisien Regresi Variabel Debt to Equity Rasio, Nilai koefisien regresi variabel Debt to Equity Rasio dengan proksi DER (X1) bernilai positif, yaitu sebesar 2,206. Sehingga jika nilai DER naik satuan, maka akan menurunkan nilai beban pajak penghasilan sebesar 2,206. Begitu pula sebaliknya jika nilai DER turun satu satuan, maka beban pajak penghasilan akan naik sejumlah 2,206 satuan.

Uji Koefisien Regresi Simultan (uji f)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel independen *Long term Debt to Asset Rasio* dan *Debt to Equity Rasio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai signifikan < 0,05. Berikut pengujian terhadap uji f terkait dengan Pajak Penghasilan Badan Terutang sebagai variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji koefisien regresi simultan (uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1232887,360	3	410962,453	35.273	0,000 ^b
	Residual	291274,847	25	11650,994		
	Total	1524162,207	28			

a. Dependent Variable: Beban Pajak Penghasilan

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Asset Ratio

Sumber: Output SPSS 25 (diolah oleh penulis, 2024)

Dilihat dari tabel 6 nilai signifikan sebesar 0,000 yang artinya signifikan kurang dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa *Long term Debt to Asset Rasio* dan *Debt to Equity Rasio* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

Uji Koefisien Regresi Parsial (uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05. Hasil uji t koefisien regresi secara perisai dapat dilihat pada output *coefficient* (t hitung) hasil analisis linear berganda pada penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (uji t)**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1685,040	370,927		4,543	0,000
<i>Long Term Debt to Asset Ratio</i>	-53,805	12,249	-0,605	-4,393	0,000
<i>Debt to Equity Ratio</i>	2,206	0,689	0,335	3,200	0,004

a. Dependent Variable: Beban Pajak Penghasilan

Sumber: Output SPSS 25 (diolah oleh penulis, 2024)

Analisi uji t tabel 7 di atas adalah sebagai berikut; (1) *Long Term Debt to Asset Ratio* (X1) terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. Variabel ini memiliki nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf nyatanya 0,05 atau ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Long Term Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang; (2) *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. Variabel ini memiliki nilai signifikan 0,004 lebih kecil dari taraf nyatanya 0,05 atau ($0,004 < 0,05$), maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan nilai yang menunjukkan seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu atau ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,899 ^a	0,809	0,786	107.940

Sumber: Output SPSS 25 (diolah oleh penulis, 2024)

Hasil Tabel 8 di atas menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi berganda (R), koefisien determinasi (R Square), koefisien yang disesuaikan (adjusted R Square) dan ukuran kesalahan prediksi (Std Error of the Estimate), antara lain; (a) *R* menunjukkan nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *R* berkisar antara 0 sampai 1, jika mendeteksi 1 maka hubungan semakin lemah. Angka *R* yang didapat yaitu 0,899 artinya korelasi antara variabel *Long Term Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang sebesar 899,9%; (b) *R Square* (R^2) atau kuadrat dari *R*, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, nilai R^2 sebesar 0,809 artinya persentase sumbangan pengaruh *Long Term Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang adalah sebesar 80,9% sedangkan sisanya sebesar 19,1%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini; (c) *Adjusted Square* adalah R Square yang telah disesuaikan, nilai sebesar 0,786 ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adjusted R Square biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen; (d) *Standard Error of the Estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi, nilai sebesar 107.940, semakin kecil nilai *Std. Error of the estimate* maka dapat dijelaskan bahwa model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan secara statistik menggunakan SPSS versi 25 dengan uji t (parsial), uji F simultan dan Uji R di atas, maka berikut ini disajikan pembahasan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa secara parsial variabel independen, bahwa *Long Term Debt to Rasio Rasio* (LDAR) berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang, sedangkan *Debt to Equity Rasio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Secara simultan *Long Term Debt to Rasio Rasio* (LDAR) dan *Debt to Equity Rasio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Berikut hasil hipotesis penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Hipotesis Penelitian

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	<i>Long Term Debt to Asset Rasio</i> (LDAR) berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023	Diterima
H2	<i>Debt to Equity Rasio</i> (DER) berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023	Diterima
H3	<i>Long Term Debt to Rasio Rasio</i> (LDAR) dan <i>Debt to Equity Rasio</i> (DER) berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023	Diterima

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat memberikan kesimpulan mengenai Pengaruh Struktur Modal terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023. Maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) struktur modal *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR), berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi dapat disimpulkan bahwa *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR) berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang; (2) struktur modal *Debt to Equity Rasio* (DER), berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi terdapat bahwa *Debt to Equity Rasio* (DER) berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang; (3) struktur modal *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan *Debt to Equity Rasio* (DER), berdasarkan hasil uji f (simultan) dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan terdapat berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Supalma, B. A. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Manajemen Laba Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2021). Bogor: Universitas Pakuan.
- Soemitro, R. (2003). Asas dan Dasar Perpajakan I. Bandung: Refika Aditama.
- Mardiasmo. (2018). Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tode, R. P. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2019. Bogor: Universitas Pakuan.
- Yolina, M. S. (2009). Dasar-dasar Akuntansi Perpajakan. Yogyakarta: TaboraMedia.
- Nursasmita, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penelitian Alfabet.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penelitian Alfabet.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Priyanto, D. (2012). Cara Kilat Belajar Analisis Data SPSS. Yogyakarta: Andi.